

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Industri Farmasi Sebelum Dan Sesudah Holding Periode 2018-2022

Sabar Hasiholan Manalu , Murtanto , H Lutfi Baradja
Universitas Trisakti

Abstract. *This research was conducted to examine and obtain a comparison of the performance of state-owned pharmaceutical industry companies before and after the formation of the holding company. Based on the results of research conducted, the author uses the results of the total asset turnover ratio (TATO), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), and Current Ratio (CR). The method used in this research is a descriptive and comparative method using a quantitative approach. The results of this study show that there are differences in the financial performance of pharmaceutical industry holding companies as measured by the Total Asset Turnover ratio before and after Holding, there are differences in the financial performance of pharmaceutical industry holding companies as measured by the Net Profit Margin ratio before and after Holding, there are differences in financial performance pharmaceutical industry holding companies as measured by the Return On Asset ratio before and after Holding, there is no difference in the financial performance of pharmaceutical industry holding companies as measured by the Return On Equity ratio before and after Holding, there is no difference in the financial performance of pharmaceutical industry holding companies as measured by the ratio Debt to Equity Ratio before and after Holding, and there are differences in the financial performance of pharmaceutical industry holding companies as measured by the Current Ratio before and after Holding.*

Keywords: *Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Holding, Company Financial Performance .*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti dan mendapatkan perbandingan bahwa kinerja perusahaan BUMN Industri Farmasi sebelum dan sesudah terbentuknya holding. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis menggunakan hasil dari rasio total asset turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan komparatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan *holding* industri Farmasi yang diukur dengan rasio *Total Asset Turnover* sebelum dan sesudah *Holding*, terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan *holding* industri farmasi yang diukur dengan rasio *Net Profit Margin* sebelum dan sesudah *Holding*, terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan *holding* industri farmasi yang diukur dengan rasio *Return On Asset* sebelum dan sesudah *Holding*, tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan *holding* industri farmasi yang diukur dengan rasio *Return On Equity* sebelum dan sesudah *Holding*, tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan *holding* industri farmasi yang diukur dengan rasio *Debt to Equity Ratio* sebelum dan sesudah *Holding*, dan terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan *holding* industri farmasi yang diukur dengan rasio *Current Ratio* sebelum dan sesudah *Holding*.

Kata kunci: *Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Holding, Kinerja Keuangan Perusahaan.*

LATAR BELAKANG

Hadirnya BUMN di bidang farmasi terutama dalam bidang kesehatan menjadi sarana yang paling sangat penting untuk mewujudkan kemandirian dalam sector kesehatan, karena sector farmasi Indonesia belum sepenuhnya mandiri dalam pengolahan dan penyediaan alat-alat serta bahan baku dalam persediaan obat-obatan dan medis lainnya, masih terdapat ekspor bahan untuk kebutuhan kesehatan perusahaan farmasi kita, ini diharapkan kemandirian dunia farmasi dan kesehatan negara kita terwujud. Holding/merger BUMN farmasi mulai berpersi tahun 2020 dengan mengusul tema Holding diawal pembentukan yaitu “bersinergi menyetakan Indonesia dan Dunia” inilah tema yang diusung pada awal pembentukan holding

Received: Desember 18, 2023; Accepted: Januari 22, 2024; Published: Februari 29, 2024

** Sabar Hasiholan Manalu*

BUMN Farmasi tersebut. Kementerian BUMN RI telah mengesahkan secara resmi beroperasinya holding farmasi di awal tahun 2020. Pada awal tahun 2020, Holding Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Farmasi resmi terbentuk Bio Farma dipercaya untuk menjadi Induk Holding BUMN Farmasi. Pembentukan Holding BUMN farmasi dalam rangka memberikan solusi yang lebih menyeluruh terhadap kesehatan global dan penyakit di negara berkembang, serta memperkuat kemandirian industri farmasi nasional. Tujuan dari Holding BUMN Farmasi ini adalah selain untuk memperkuat kemandirian industri farmasi nasional, juga meningkatkan ketersediaan produk, dengan menciptakan inovasi bersama dalam penyediaan produk farmasi untuk mendukung ekosistem farmasi dimasa yang akan datang. Kemandirian Industri Farmasi memasuki babak baru dengan bergabungnya entitas Industri Farmasi Negara

Commonsize merupakan cara analisis yang digunakan untuk mendapatkan seberapa besar komposisi yang dimiliki tiap bagian dalam kelompoknya. Dengan beberapa Teknik analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran keadaan kinerja perusahaan saat ini yang bisa digunakan menjadi evaluasi apakah sudah sejauh mana kinerja perusahaan saat ini dalam mencapai kesehatan keuangan perusahaan tersebut secara umum tanpa mengesampingkan visi dan misi dari perusahaan tersebut. Apabila hasil analisis ini menjadi tolak ukur atau acuan apakah perusahaan hendak melakukan perbaikan dalam pengembangan ataupun inovasi perusahaan di masa mendatang atau periode berikutnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putro(2019) bahwa kinerja keuangan tidak mengalami perbedaan signifikan terhadap sebelum dan sesudah akuisisi, dimana penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI), dan kemudian pada penelitian sejenis Utoyo et al (2019) yang mengungkapkan apakah pembentukan holding meningkatkan kinerja perusahaan dimana penelitiannya berjudul” Analisis perbandingan kinerja anak perusahaan ABC BUMN Holding Sebelum dan setelah holdingisasi dan factor yangengaruhinya” bahwa kinerja keuangan anak perusahaan lebih buruk dari sebelum dilakukannya holding, dimana Direksi holding hanya focus pada restrukturisasi hutang dibandingkan meningkatkan produktivitas.

KAJIAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1 (2015: 1), “ laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Laporan ini menampilkan sejarah entitas

yang diskualifikasi dalam nilai moneter..

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (2015:3) adalah: memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Menurut irham (2011:28), tujuan utama dari laporan keuangan adalah: memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.

Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:2), laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut PSAK No.1 (2015:3) adalah sebagai berikut: laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi Neraca, Laporan Laba-Rugi, Laporan, Perubahan Posisi Keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya, Laporan Arus Kas atau Laporan Arus Dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut misalnya, informasi keuangan segmen industry dan geografis serta pengungkapan perubahan harga.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan sebuah prosedur yang dilakukan dengan penuh pertimbangan untuk menyediakan informasi yang berguna sebagai bahan evaluasi terhadap kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa saat ini dan waktu lampau, dengan tujuan utama utama untuk memastikan estitmasi dan ramalan yang paling mungkin mengenai keadaan dan kinerja perusahaan pada waktu mendatang(Darminto, 2019:46).

Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Sugiono dan untung, (2016:10) menjelaskan perlunya menganalisis laporan keuangan adalah untuk memperluas pemahaman terhadap laporan keuangan:

1. Memberikan informasi secara komprehensif terhadap laporan keuangan itu sendiri.
2. Mengemukakan hal-hal yang bersifat inkonsisten dalam hubungan dengan laporan keuangan.
3. Dapat menyediakan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.
4. Dapat dipakai untuk melakukan perbandingan dengan perusahaan lainnya dengan

industry yang sama(analisis vertical)

5. Untuk memahami keadaan dan situasi keuangan perusahaan.
6. Digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan perusahaan pada waktu mendatang (proyeksi).

Teknik Analisis Laporan Keuangan

Hery (2019:114-116) menjelaskan beberapa Teknik yang dapat diterapkan dalam menganalisis laporan keuangan yaitu:

- 1) Menghimpun data keuangan dan data penunjang yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode;
- 2) Melakukan pengukuran-pengukuran atas perhitungan-perhitungan secara tepat dengan memasukkan angka-angka dalam laporan keuangan ke dalam formula tertentu;
- 3) Memberikan gambaran dari hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dilakukan;
- 4) Menghasilkan laporan hasil analisis;
- 5) Memberikan saran berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.

Analisis Rasio Keuangan

Samryn, (2015:408) menjelaskan rasio keuangan dengan lebih sederhana yaitu metode yang membuat komparasi data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Ikatan yang sistematis dalam bentuk komparasi antara perkiraan- perkiraan (pos) laporan keuangan. Representasi rasio keuangan dilakukan dengan mengarahkan perbandingan pada ikatan ekonomis yang signifikan. Lebih lengkapnya hal yang akan mendukung analisis untuk mempresentasikan hasil rasio keuangan, sehingga mampu menyimpulkan dengan cermat adalah:

- a. Penggunaan satu rasio tidak bisa digunakan untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap kinerja perusahaan. Untuk menghasilkan kesimpulan dari kinerja perusahaan perlu menggunakan sejumlah rasio yang diperlukan. Namun demikian, jika memang hanya memerlukan satu bagian yang ingin diketahui dalam laporan keuangan satu rasio saja sudah cukup.
- b. Perbandingan atau komparasi kemampuan antar perusahaan semestinya dilakukan dengan melakukan komparasi kinerja perusahaan dengan perusahaan serupa dalam rentang waktu yang sama. Selain itu, pentingnya melihat penggunaan metode akuntansi, hal ini harus sama pada kedua perusahaan yang ingin dilakukan komparasi untuk menghasilkan perbandingan yang fair.

Jenis-jenis Rasio Laporan Keuangan

Sujarweni (2019:60) menjelaskan umumnya bentuk rasio dipecah ke dalam tiga kelompok, yaitu:

- 1) Rasio-rasio necara, yaitu rasio yang berasal dari akun dalam laporan posisi keuangan atau necara.
- 2) Rasio-rasio laporan laba-rugi, yaitu rasio yang dihitung berdasarkan elemen laba-rugi.
- 3) Rasio-rasio antar laporan, yaitu rasio yang dihitung berdasarkan dari neraca maupun laporan laba-rugi.

Kinerja Perusahaan

Pengukuran kinerja keuangan memiliki peran sebagai penentuan efektivitas operasi oleh perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Sujarweni (2019:71) menjelaskan bahwa pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan. Pengukuran kinerja keuangan dijalankan berbarengan dengan proses analisis. Analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses peninjauan kinerja keuangan secara kritis dalam hal meninjau, menghitung, mengukur dan menginterpretasi data keuangan serta sebagai pemberi pemecahan terhadap problematika keuangan perusahaan yang sedang dihadapi pada periode tertentu.

Teori Holding Company

Perusahaan holding sering juga disebut dengan holding company, parent company, atau controlling company. Munir Fuady mengartikan holding company adalah suatu perusahaan yang bertujuan untuk memiliki saham dalam satu atau lebih perusahaan lain dan atau mengatur satu atau lebih perusahaan tersebut. Pada holding company terdapat konsentrasi saham – saham dengan tujuan untuk mencapai pengaruh pada perusahaan tertentu atau cabang perusahaan tertentu atau dengan maksud untuk mengendalikannya. Konsentrasi yang diinginkan dapat dicapai dengan bantuan modal asing. Holding company merupakan perusahaan yang berdiri sendiri yang atas

Proses Pembentukan Holding Company

secara umum proses pembentukan holding company dapat dilakukan dengan tiga prosedur, yaitu:

- a. Prosedur residu
- b. Prosedur penuh
- c. Prosedur terprogram

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan komparatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Suliyanto (2014:1) yang menjelaskan bahwa:

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan atau menganalisis satu atau lebih variabel tanpa membuat perbandingan atau tanpa menghubungkan antar variabel yang satu dengan variabel yang lain. Pada penelitian jenis ini, alat analisis statistic deskriptif(mean, standar deviasi, modus, range dan sebagainya).

Metode penelitian menurut suliyanto (2014:2) menyatakan bahwa “ penelitian komparatif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan membandingkan sampel yang satu dengan sampel yang lain, baik sampel bebas maupun berpasangan.

Penelitian kuantitatif menurut Uma Sekarang (2017:76) adalah metode ilmiah yang datanya berbentuk angka atau bilangan yang dapat diolah dan dianalisis dengan menggunakan perhitungan matematika atau statistika. Penelitian menggunakan metode deskriptif dan komparatif dengan pendekatan kuantitatif yaitu analisis data dengan pendekatan studi kasus pada salah satu perusahaan. Data-data laporan keuangan dianalisis dengan Teknik analisis rasio keuangan yang hasil analisis tersebut akan digunakan sebagai data dalam pengujian statistic melalui pengujian hipotesis, lalu akan ditarik kesimpulan dari tiap hasil analisis yang didapat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Uji Statistik Deskripsi

Analisis statistik deskripsi memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang terlihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range kurtois dan skewness (kemencengan distribusi) Ghazali (2016:19). Analisis statistic deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data disertai dengan perhitungan agar dapat memperoleh keadaan dan karakteristik data yang bersangkutan. Nilai rata-rata data ditunjukkan dengan mean. Nilai terbesar ditunjukkan dengan maksimum, sedangkan tekecil dengan minimum. Dalam penelitian ini telah dihitung statistik deskriptif atas nilai maksimum, nilai minimum, rata – rata dan standar deviasi dari *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio*.

Tabel 1 Descriptive Statistics**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.
TATO	60	.10	1.44	.5137	.31948
NPM	60	-.37	.43	.0300	.10975
ROE	60	-496.000	30.670	-7.20367	64.336399
ROA	60	-.28	.14	.0195	.06347
CR	60	.88	4.66	2.0962	1.38617
DER	60	.19	16.76	1.6738	2.28609
Valid N	60				

Data Sebelum Holding**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.
TATO	30	.10	1.16	.4740	.32621
NPM	30	-.16	.43	.0510	.10364
ROE	30	-.930	30.670	1.45733	5.757033
ROA	30	-.03	.14	.0273	.04712
CR	30	.91	4.66	2.1693	1.39713
DER	30	.19	3.30	1.2073	.87221
Holding	30	1	1	1.00	.000
Valid N	30				

Sumber : Output SPSS 25

Data Sesudah Holding**Descriptive Statistics**

	N	Minimu	Maximu	Mean	Std.
TATO	30	.13	1.44	.5533	.31302
NPM	30	-.37	.12	.0090	.11336
ROE	30	-496.000	11.570	-15.86467	90.734404
ROA	30	-.28	.13	.0117	.07648
CR	30	.88	4.45	2.0230	1.39503
DER	30	.21	16.76	2.1403	3.06946
Holding	30	2	2	2.00	.000
Valid N	30				

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan table 4 diatas dapat diketahui jumlah data pada laporan keuangan yang diteliti pada tahun 2018 – 2022. Berdasarkan table diatas dapat dilihat besarnya nilai maksimum, minimum, dan rata-rata dari masing-masing variabel. Analisis statistik deskriptif dari penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut:

Analisis statistic deskriptif dari penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut:

Current ratio

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa *Current Ratio* dari Holding Bumn Farmasi ini memiliki nilai maksimum sebesar 4.66 dan itu terdapat pada Q4 di perusahaan KLBF tahun 2018, kemudian untuk nilai minimum 0.88 dimana itu ditunjukkan pada Q4 pada perusahaan INAF tahun 2022. Nilai mean dari variabel current ratio sebelum holding sebesar 2.1693 lebih besar dari nilai standart deviasi sebesar 1.39713, sesudah holding nilai mean dari pada current ratio sebesar 2.0230 dimana lebih besar dari nilai standart deviasi 1.39503, ini menunjukkan semakin kecil nilai standard deviation maka semakin akurat dengan *nilai* mean yang lebih besar, menunjukkan bahwa variabel-variabel pada statistic ini akurat.

Net Profit Margin

Berdasarkan table diatas maka dapat dilihat bahwa *Net Profit Margin* dari Holding Bumn Farmasi ini memiliki nilai maksimum sebesar 0.43 dan itu terdapat di Q4 pada perusahaan KAEF tahun 2019, kemudian untuk nilai minimum -0.37 dimana itu ditunjukkan pada Q4 pada perusahaan INAF tahun 2022. Nilai mean dari variabel net profit margin sebelum holding sebesar 0.0510 lebih kecil dari nilai standart deviasi sebesar 0.10364, sesudah holding nilai mean dari pada net profit margin sebesar 0.0090 dimana lebih kecil dari nilai standart deviasi 0.11336, ini menunjukkan semakin besar nilai standard deviation maka semakin beragam nilai variabel pada penelitian ini.

Total Asset Turnover

Berdasarkan table diatas maka dapat dilihat bahwa pada ratio *Total Asset Turnover* pada holding Bumn Farmasi ini memiliki nilai maksimum sebesar 1.44 terdapat pada Q4 pada perusahaan INAF tahun 2021. Kemudian untuk nilai minimum 0.10 dimana itu ditunjukkan pada Q1 pada perusahaan INAF tahun 2018 dan Q1 pada perusahaan INAF tahun 2019. Nilai mean dari variabel total asset turn over sebelum holding sebesar 0.4740 lebih besar dari nilai standart deviasi sebesar 0.32621, sesudah holding nilai mean dari pada total asset turnover sebesar 0.5533 dimana lebih besar dari nilai standart deviasi 0.31302, ini menunjukkan semakin kecil nilai standard deviation maka semakin akurat dengan *nilai* mean yang lebih besar, menunjukkan bahwa variabel- variabel pada statistic ini akurat.

Return On Asset

Berdasarkan table diatas maka dapat dilihat bahwa *Return On Asset* memiliki nilai maksimum sebesar .14 terdapat pada Q4 pada perusahaan KLBF tahun 2018, sedangkan nilai minimumnya adalah -.28 terdapat di Q4 pada perusahaan INAF tahun 2022. Nilai mean dari return on asset sebelum holding sebesar 0.0273 lebih kecil dari nilai standart deviasi sebesar 0.04712, sesudah holding nilai mean dari pada return on asset sebesar 0.0117 dimana lebih kecil dari nilai standart deviasi 0.07648, ini menunjukkan semakin besar nilai standard deviation maka semakin beragam nilai variabel pada penelitian ini.

Return On Equity

Berdasarkan table diatas maka dapat dilihat bahwa *Return On Equity* memiliki nilai maksimum sebesar 30.670 terdapat di Q1 pada perusahaan INAF tahun 2020, sedangkan nilai minimumnya adalah sebesar -496.000 terdapat di Q4 pada perusahaan INAF tahun 2022. Nilai mean dari return on equity sebelum holding sebesar 1.45733 lebih kecil dari nilai standart deviasi sebesar 5.757033, sesudah holding nilai mean dari pada return on equity sebesar -15.86467 dimana lebih kecil dari nilai standart deviasi 90.734404, ini menunjukkan semakin besar nilai standard deviation maka semakin beragam nilai variabel pada penelitian ini.

Debt To Equity Ratio

Berdasarkan table diatas maka dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai maksimum sebesar 16.76 terdapat di Q4 pada perusahaan INAF tahun 2022, sedangkan nilai minimumnya adalah sebesar 0.19 terdapat di Q1 dan Q4 pada perusahaan KLBF tahun 2018. Nilai mean dari variabel debt to equity ratio sebelum holding sebesar 1.2073 lebih besar dari nilai standart deviasi sebesar 0.87221, ini menunjukkan semakin kecil nilai standard deviation maka semakin akurat dengan *nilai* mean yang lebih besar, menunjukkan bahwa variabel-variabel pada statistic ini akurat. Sesudah holding nilai mean dari pada debt to equity ratio sebesar 2.1403 dimana lebih besar dari nilai standart deviasi 3.06946, ini menunjukkan semakin besar nilai standard deviation maka semakin beragam nilai variabel pada penelitian ini. Pada variabel ini menunjukkan ada perbedaan dengan adanya holding.

Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah dalam rasio keuangan yang diuji terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas ini dilakukan terhadap model regresi antara *Current ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover, Return On Asset, Return On Equity, dan Debt to equity ratio*. Berikut hasil pengujian normalitas :

Table 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	2.046654
	Most Extreme Differences	
	Absolute	0.248
	Positive	0.248
	Negative	-0.207
Test Statistic		1.642
Asymp. Sig. (2-tailed)		.191 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Diolah Spss ver. 25

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel One-Sampel Kosmogorov menyatakan bahwa nilai probabilitasnya (*Asymp. Sig 2-tailed*) adalah 0,191 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi (*Alpha*) yaitu 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima. Berdasarkan table tersebut, dapat disimpulkan seluruh data telah berdistribusi normal. Oleh karena data berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis kinerja keuangan dapat menggunakan tes paramterik yaitu *paired sample T-Test*.

Uji beda *Paired Sample T-Test* digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berhubungan/berkaitan.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi (Uji T)

Pengujian Paired Sample T-Test dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kinerja keuangan melalui masing-masing variabel operasional yaitu *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, *Return on Asset*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Sebelum dan Sesudah Pembentukan *Holding* Industri Farmasi Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Dalam penelitian ini pengujian paired sample t-test yang dilakukan menggunakan uji t. Berikut adalah hasil uji t penelitian ini:

Table 3

Paired Samples Test				
		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	TATO - Holding	-12.968	59	0
Pair 2	NPM - Holding	-18.551	59	0
Pair 3	ROE - Holding	-0.71	59	0.48
Pair 4	ROA - Holding	-20.603	59	0
Pair 5	CR - Holding	2.826	59	0.006
Pair 6	DER - Holding	0.602	59	0.55

Sumber: Spss ver.25

H1 : Total Asset Turnover terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah Holding

Berdasarkan hasil uji t (*paired sample t-test*), diperoleh nilai t hitung sebesar -12,968 sebelum dan sesudah terbentuknya holding dan nilai Signifikansi variabel *Total Asset Turnover* sebelum dan sesudah *holding* sebesar $0,000 < 0,05$ (taraf signifikansi 5%), maka dapat disimpulkan bahwa secara *paired sample t-test* variabel *Total Asset Turnover* terdapat perbedaan sebelum dan sesudah *Holding*

H2 : Net Profit Margin terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah Holding

Berdasarkan hasil uji t (*paired sample t-test*), diperoleh nilai t hitung sebelum dan sesudah *holding* sebesar -18,551 dan nilai signifikansi variabel *Net Profit Margin* sebelum dan sesudah terbentuknya *holding* sebesar $0,000 < 0,05$ (taraf signifikansi 5%), maka dapat disimpulkan bahwa secara *paired sample t-test* variabel *Net Profit Margin* terdapat perbedaan sebelum dan sesudah *Holding*.

H3 : Return on Asset terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah Holding

Berdasarkan hasil uji t (*paired sample t-test*), diperoleh nilai t hitung sebelum dan sesudah *holding* sebesar -20.603 dan nilai signifikansi variabel *Return on Asset* sebelum dan sesudah *holding* sebesar $0,000 < 0,05$ (taraf signifikansi 5%), maka dapat disimpulkan bahwa secara *paired sample t-test* variabel *Return on Asset* terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pembentukan *Holding*.

H4 : Return On Equity tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah Holding

Berdasarkan hasil uji t (*paired sample t-test*), diperoleh nilai t hitung sebelum dan sesudah *holding* sebesar -0,710 dan nilai signifikansi variabel *Return On Equity* sebelum dan sesudah *holding* sebesar $0,480 > 0,05$ (taraf signifikansi 5%), maka dapat disimpulkan bahwa secara *paired sample t-test* variabel *Return On Equity* tidak terdapat perbedaan sebelum dan

sesudah *Holding*.

H5 : *Debt To Equity Ratio* tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah *Holding*

Berdasarkan hasil uji t (*paired sample t-test*), diperoleh nilai t hitung sebelum dan sesudah *holding* sebesar 0,602 dan nilai signifikansi variabel *Debt to Equity Ratio* sebelum dan sesudah *holding* sebesar $0,550 > 0,05$ (taraf signifikansi 5%), maka dapat disimpulkan bahwa secara *paired sample t-test* variabel *Debt to Equity Ratio* tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah *Holding*.

H6 : *Current Ratio* terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah *Holding*

Berdasarkan hasil uji t (*Paired Sample t-test*), diperoleh nilai t hitung sebelum dan sesudah *holding* sebesar 2,826 dan nilai signifikansi variabel *Current Ratio* sebelum dan sesudah *holding* sebesar $0.006 < 0.05$ (taraf signifikansi 5%), maka dapat disimpulkan bahwa secara *paired sample t-test* variabel *Current Ratio* terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pembentukan *Holding*.

Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

Perbandingan *Current Ratio* Sebelum dan Sesudah *Holding*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur melalui *Current Ratio* terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah pembentukan *Holding*. *Current Ratio* merupakan ukuran umum yang digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo. Aksi pembentukan *Holding* menunjukkan perusahaan perolehan laba perusahaan yang meningkat. Dimana hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari, Muspita. Fachrudidin, Khaira amalia. (2017) menjelaskan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada *Current Ratio* sebelum dan sesudah akuisisi. Kondisi demikian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ronaldo Christian. (2020) menjelaskan bahwa *Current Ratio* memiliki perbedaan secara signifikan sebelum dan sesudah akuisisi.

Perbandingan *Net Profit Margin* Sebelum dan Sesudah *Holding*

Hasil penelitian menunjukan bahwa kinerja keuangan yang diukur melalui *Net Profit Margin* terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah *Holding*. Hal ini menunjukan bahwa fenomena pembentukan *Holding* ini berpengaruh secara signifikan terhadap rasio profitabilitas perusahaan. Net profit margin menggambarkan presentasi laba bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Aksi pembentukan *Holding* menunjukkan bahwa perusahaan penjualan perusahaan yang meningkat sehingga perolehan laba baik. Hasil

penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anifah, Aliwartaya & Saryadi (2019) menyatakan bahwa terdapat perbedaan pada *Net Profit Margin* sebelum dan sesudah akuisisi. Penelitian ini tidak sejalan dengan Sari, Muspita. Fachrudidin, Khaira amalia. (2017) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pada *Net Profit Margin* sebelum dan sesudah akuisisi.

Perbandingan *Total Asset Turnover* Sebelum dan Sesudah *Holding*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur melalui *Total Asset Turnover* terdapat perbedaan signifikan dan sesudah *Holding*. Hal ini menunjukkan bahwa fenomena pembentukan *holding* ini berpengaruh secara signifikan secara signifikan rasio aktivitas perusahaan. Dengan diterimanya hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas perusahaan dalam menghasilkan perputaran asset untuk menghasilkan pendapatan berpengaruh atas pembentukan *holding*. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ronaldo Christian. 2020 menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki perbedaan secara signifikan sesudah akuisisi. Sedangkan menurut Sari, Muspita. Fachrudidin, Khaira amalia. 2017 menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak memiliki perbedaan secara signifikan sebelum dan sesudah akuisisi.

Perbandingan *Return On Asset* Sebelum dan Sesudah *Holding*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur melalui *Return On Asset* terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah *Holding*. Hal ini menunjukkan bahwa fenomena pembentukan *holding* berpengaruh secara signifikan terhadap rasio profitabilitas perusahaan. Dengan fenomena pembentukan *holding* tersebut perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari setiap nilai asset perusahaan. Sehingga pembentukan *holding* dapat memberikan nilai tambah atas penjualan setiap perusahaan yang tergabung dalam *holding*. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ronaldo Christian (2020) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* memiliki perbedaan secara signifikan sebelum dan sesudah pembentukan *holding*. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anifah, Aliwartaya & Saryadi 2019, Novita Nuraini (2019), Sari, Muspita. Fachrudidin, Khaira amalia. 2017 menunjukkan bahwa *Return on Asset* tidak memiliki perbedaan secara signifikan sebelum dan sesudah akuisisi.

Perbandingan *Return On Equity* Sebelum dan Sesudah *Holding*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur melalui *Return On Equity* tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah *Holding*. Hal ini menunjukkan bahwa fenomena pembentukan *holding* tidak berpengaruh secara signifikan atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dibandingkan dengan nilai ekuitasnya. Pada hasil

tersebut menggambarkan bahwa perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya sehingga laba yang diperoleh perusahaan menurun. Perusahaan umumnya menggunakan dana pinjaman untuk membiayai aktivitas pembentukan *holding*. Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anifah, Aliwartaya & Saryadi (2019) menunjukkan bahwa *Return On Equity* tidak memiliki perbedaan secara signifikan sebelum dan sesudah pembentukan *holding*. Kemudian sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita Nuraini, (2019) menyatakan bahwa *Return On Equity* tidak memiliki perbedaan secara signifikan sebelum dan sesudah akuisi-merger.

Perbandingan *Debt To Equity Ratio* Sebelum dan Sesudah *Holding*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur melalui *Debt To Equity Ratio* tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah *Holding*. Hal ini menunjukkan bahwa fenomena pembentukan *holding* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap menjaga kestabilan keuangan perusahaan dari kebangkrutan. Dikarenakan tujuan pembentukan *holding* ini untuk memperkuat keuangan perusahaan terutama dalam segi permodalan. Hal ini disebabkan karena total hutang perusahaan lebih tinggi dari pada total modalnya. Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Selviya Rustiyana, Fenisi Resty, Yesi Gusteti. (2020) menunjukkan bahwa *Debt to Equity* tidak memiliki perbedaan sebelum dan sesudah akuisisi. Kemudian sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, Muspita. Fachrudidin, Khaira amalia. (2017) menyatakan bahwa *Debt to Equity* tidak memiliki perbedaan sebelum dan sesudah akuisisi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang perbedaan kinerja keuangan yang diukur melalui *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, *Return on Asset*, *Retun On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* sebelum dan sesudah pembentukan Holding industri Farmasi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) periode 2018-2022. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis Paried Sampel T Test dengan program Statistical Package for Social Sciences (SPSS) versi 25. Data sampel sebanyak 3 perusahaan yang tergabung dalam Holding industri Farmasi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) periode 2018-2022. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan atas penelitian ini, yaitu:

1. Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan Holding industri Farmasi Badan Usaha

Milik Negara (BUMN) yang diukur dengan rasio *Total Asset Turnover* sebelum dan sesudah *Holdings*. Hal ini dapat diketahui dengan melihat nilai pada uji t sebelum dan sesudah holding sebesar 12,968 dan nilai signifikan sebelum dan sesudah *holding* sebesar 0,000. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ronaldo Christian (2020).

2. Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan *holding* industri farmasi yang diukur dengan rasio *Net Profit Margin* sebelum dan sesudah *Holding*. Hal ini dapat diketahui dengan melihat nilai pada uji t sebelum dan sesudah *holding* sebesar 18,551 dan nilai signifikansi sebelum dan setelah *holding* sebesar 0,000. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anifah, Aliwartaya & Saryadi(2019).
3. Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan *holding* industri farmasi yang diukur dengan rasio *Return On Asset* sebelum dan sesudah *Holding*. Hal ini dapat diketahui dengan melihat nilai pada uji t sebelum dan sesudah *holding* sebesar 20,603 dan nilai signifikansi sebelum dan setelah *holding* sebesar 0,000. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ronaldo Christian (2020).
4. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan *holding* industri farmasi yang diukur dengan rasio *Return On Equity* sebelum dan sesudah *Holding*. Hal ini dapat diketahui dengan melihat nilai pada uji t sebelum dan setelah *holding* sebesar 0,710 dan nilai signifikansi sebelum dan setelah *holding* sebesar 0,480. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anifah, Aliwartaya & Saryadi(2019).
5. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan *holding* industri farmasi yang diukur dengan rasio *Debt to Equity Ratio* sebelum dan sesudah *Holding*. Hal ini dapat diketahui dengan melihat nilai pada uji t sebelum dan sesudah *holding* sebesar 0.602 dan nilai signifikan sebelum dan sesudah *holding* sebesar 0,550. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selviya Rustiyana, Fenisi Resty, Yesi Gusteti. (2020).
6. Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan *holding* industri farmasi yang diukur dengan rasio *Current Ratio* sebelum dan sesudah *Holding*. Hal ini dapat diketahui dengan melihat nilai uji t sebelum dan sesudah *holding* sebesar 2,826 dan nilai signifikansi sebelum dan setelah *holding* sebesar 0,006. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sari, Muspita. Fachrudin, Khaira amalia. (2017).

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan pembentukan *holding* tidak selamanya memberikan dampak yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan beberapa variabel yang tidak mengalami perbedaan signifikan oleh kegiatan pembentukan *holding*. Peristiwa ini bisa saja

terjadi dikarenakan perusahaan mengalami kesulitan dalam bersinergi terutama ketika ada permasalahan seperti mahalnya biaya untuk melakukan pembentukan *holding*. Kemudian faktor *corporate culture*, dimana permasalahan ini terjadi pada sumberdaya manusia yang diperkerjakan, baik sumberdaya manusia induk maupun sumberdaya manusia anak perusahaan. Sehingga membutuhkan lebih banyak waktu untuk dapat bersinergi dan berkolaborasi untuk dapat memberikan dampak yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, adapun keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan obyek penelitian dari perusahaan farmasi Badan Usaha Milik Negara (BUMN), sehingga hasil dari penelitian ini mungkin tidak bisa digeneralisasi pada sektor perusahaan yang lain.
2. Jangka waktu pengamatan yang relatif pendek hanya 5 (lima) tahun yaitu tahun 2018-2022.
3. Variabel yang digunakan belum sepenuhnya mencakup rasio laporan keuangan perlu adanya penambahan variable untuk penelitian berikutnya.

Implikasi

Dalam hasil pengujian hipotesis, maka dapat ditarik beberapa implikasi yang dapat digunakan untuk menyempurnakan penelitian ini dimasa yang akan datang, implikasi tersebut antara lain :

Bagi Peneliti Selanjutnya,

Pada saat melakukan pengambilan data laporan keuangan sebaiknya sudah memperkirakan waktu yang cukup rentang agar dalam proses pengambilan data dari Bursa

Efek Indonesia (BEI) maupun website perusahaan lebih valid dan akurat lagi terlebih dengan laporan audit serta menambah variable-variabel yang dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Bagi Perusahaan

Bagi pihak manajemen untuk lebih meningkatkan kinerja keuangan maupun kinerja keseluruhan manajemen di perusahaan setiap tahunnya agar dapat meningkatkan laba dan kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan dan juga dapat menjawab tantang yang diberikan oleh pemerintah dalam meningkatkan kinerja badan usaha milik Negara (BUMN). Untuk meningkatkan kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan cara mengelola modal yang ada untuk kegiatan yang dapat meningkatkan laba dan meningkatkan nilai tambah bagi

perusahaan dan investor yang lebih efektif dan efisien.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah dijabarkan oleh penulis, penulis memiliki beberapa saran bagi penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Perluasan objek penelitian, tidak hanya perusahaan sektor farmasi namun juga bisa ditambah dengan sektor lain yang memiliki kegiatan *holding*. Seperti *holding* industry semen Indonesia atau *holding* industry migas, Perkebunan, dan pariwisata.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan mempertimbangkan untuk menambah variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh lebih kuat dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Hery. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. (Cetakan ke-5). Jakarta: PT Grasindo.
- Anifah Aliwartaya¹ , Saryadi²: Analisis perbandingan kinerja keuangan dan kinerja pasar perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi pada PT. Jasa Marga Persero Tbk Periode 2012 – 2018. [24733-50753-1-SM.pdf](#). Jakarta: Jurnal
- Ronaldo Christian “ Analisa perbandingan keuangan PT Tambang Antam setelah dan sesudah Holding company. [24733-50753-1-SM.pdf](#): Jurnal 2
- Novita Nuraini. Analisis perbandingan kinerja keuangan BUMN sebelum dan sesudah restrukturisasi melalui pembentukan Holding BUMN pada perusahaan Induk dan anggota holding BUMN sektor pertambangan yang terdaftar di BEI: [Teori Holding paling mendekati.pdf](#)) Jurnal 3.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Imam Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS IBM SPSS 25 Update PLS Regresi, Edisi 9*, Badan Penerbitan Universitas Diponegoro, Semarang.
- Samryn, L.M. 2015. *Akuntansi Manajemen : Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Darminto, Dwi Prastowo. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.